

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurangnya pemberian ASI eksklusif dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan yang serius bagi bayi dan ibu. Pada bayi, tidak menerima ASI eksklusif selama enam bulan pertama meningkatkan risiko terkena infeksi saluran pernapasan, diare, malnutrisi, dan meningkatkan kemungkinan mengalami obesitas serta diabetes tipe 2 di kemudian hari, karena formula dan makanan pendamping ASI tidak memiliki komposisi nutrisi yang seoptimal ASI (Walters et al., 2019); (Rito et al., 2019). Di sisi lain, ibu yang tidak menyusui atau menghentikan menyusui terlalu cepat lebih berisiko terkena kanker payudara, kanker ovarium, diabetes tipe 2, dan mengalami depresi pasca melahirkan (Nguyen et al., 2020). Selain dampak kesehatan individu, masalah ini juga membebani sistem kesehatan dengan meningkatnya biaya perawatan medis dan menurunkan produktivitas ekonomi akibat tingginya morbiditas pada ibu dan anak (Rollins et al., 2021). Oleh karena itu, promosi dan dukungan pemberian ASI eksklusif sangat penting untuk memastikan kesehatan jangka pendek dan jangka panjang bagi ibu dan anak serta mengurangi beban ekonomi akibat masalah kesehatan yang dapat dicegah.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama, dilanjutkan dengan pengenalan makanan pendamping yang tepat sambil tetap menyusui hingga usia dua tahun atau lebih (Unicef, 2021);(Who, 2021). ASI mengandung nutrisi esensial dan antibodi yang crucial bagi pertumbuhan dan perkembangan optimal bayi, serta menawarkan berbagai manfaat kesehatan jangka panjang bagi ibu dan anak (Gila-Diaz et al., 2019). Manfaat

menyusui juga dirasakan oleh ibu, termasuk menurunkan risiko kanker payudara dan ovarium, serta mempercepat pemulihan pasca melahirkan (Nguyen et al., 2020). Meskipun manfaat ASI eksklusif diakui secara luas, praktik ini masih menghadapi tantangan di banyak negara, termasuk Indonesia (Ratnasari et al., 2021). Oleh karena itu, pemahaman komprehensif terhadap berbagai faktor yang mempengaruhi *breastfeeding* di Indonesia sangat penting untuk meningkatkan keberhasilan pemberian ASI dan mendukung kesehatan ibu dan anak (T. A. E. Permatasari et al., 2022).

Secara global, persentase ibu yang menyusui secara eksklusif belum memenuhi target WHO sebesar 50% pada tahun 2025. Berdasarkan laporan UNICEF, hanya sekitar 44% bayi di seluruh dunia yang menerima ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan mereka (Unicef, 2021). Di Indonesia, meskipun telah ada kemajuan dalam beberapa tahun terakhir, angka pemberian ASI eksklusif masih di bawah target nasional sebesar 80%. Menurut Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2021, sekitar 65,9% bayi di Indonesia mendapatkan ASI eksklusif (Kemenkes, 2022). Angka ini menunjukkan perbedaan signifikan antar provinsi, dengan beberapa wilayah mencapai angka yang lebih tinggi sementara yang lain tertinggal (T. A. E. Permatasari et al., 2022). Perbedaan sosial ekonomi, tingkat pendidikan, akses ke layanan kesehatan, dan norma budaya berkontribusi terhadap variasi regional ini (Susiloretni et al., 2019). Peningkatan angka menyusui eksklusif diprediksi dapat mengurangi angka kematian dan morbiditas bayi serta memperbaiki status gizi anak-anak di Indonesia (Ratnasari et al., 2021).

Keberhasilan pemberian ASI eksklusif tidak terlepas dari kerumitan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan dan kemampuan ibu untuk menyusui. WHO mencatat bahwa hanya 41% bayi di bawah enam bulan yang menerima ASI eksklusif, dengan sebagian besar lainnya menerima susu formula atau makanan tambahan

(Unicef, 2021); (Who, 2021). Di Indonesia, 65,9% bayi yang berusia kurang dari enam bulan mendapatkan ASI eksklusif, sedangkan 34,1% lainnya menerima makanan pendamping ASI (Kemenkes, 2022a). Beberapa faktor yang memengaruhi perbedaan ini meliputi pengetahuan ibu tentang manfaat ASI, dukungan dari keluarga, kebijakan yang mendukung di tempat kerja, serta akses ke layanan konseling laktasi (Ratnasari et al., 2021).

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi sejumlah faktor yang memengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif, namun sebagian besar penelitian hanya fokus pada satu atau dua faktor, seperti dukungan keluarga atau pengetahuan ibu (Ratnasari et al., 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis berbagai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi praktik menyusui. Faktor-faktor internal yang akan dianalisis meliputi umur ibu atau anak, ukuran anak saat lahir, dan jenis kelamin anak. Sementara itu, faktor-faktor eksternal yang akan diteliti mencakup perawatan antenatal care, tempat persalinan (baik di rumah sakit maupun klinik), pekerjaan ibu, provinsi atau lokasi geografis, status ekonomi, status pernikahan, tingkat edukasi suami, jenis tempat tinggal (urban atau pedesaan), persalinan caesar, serta kepemilikan asuransi kesehatan.

Keunggulan dari penggunaan data IDHS 2017 adalah cakupannya yang luas dan representatif secara nasional, sehingga memungkinkan untuk menganalisis berbagai faktor kontekstual yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya. IDHS 2017 menyediakan data yang mencakup aspek sosial, ekonomi, kesehatan, serta faktor demografis yang lebih komprehensif dibandingkan dengan penelitian terdahulu, yang umumnya lebih sempit dalam ruang lingkup (T. A. E. Permatasari et al., 2022). Misalnya, penelitian ini akan mengeksplorasi hubungan antara status pekerjaan ibu dan

tingkat edukasi suami terhadap praktik menyusui, yang sebelumnya kurang diperhatikan. Penelitian ini juga akan memfokuskan pada ibu yang memiliki anak berusia di bawah enam bulan, periode yang sangat krusial untuk pemberian ASI eksklusif. Melalui model regresi logistik, penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor signifikan yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif, dengan mempertimbangkan baik faktor internal maupun eksternal secara simultan (Widiyawati & Qamariah, 2021).

Penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman kepada institusi kesehatan, pembuat kebijakan, tenaga kesehatan, ibu menyusui, dan keluarga mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian diharapkan mendukung perumusan kebijakan berbasis bukti, meningkatkan edukasi dan dukungan praktis, serta mendorong peran aktif keluarga, terutama suami, dalam menciptakan lingkungan yang mendukung menyusui. Selain itu, penelitian ini relevan bagi akademisi dan organisasi internasional untuk mendukung program intervensi dan penelitian lanjutan yang lebih efektif.

Selanjutnya, akan dilakukan pemodelan faktor-faktor penentu pemberian ASI eksklusif melalui analisis regresi logistik, yang akan membantu mengidentifikasi variabel-variabel signifikan yang mempengaruhi breastfeeding pada ibu menyusui berdasarkan data terbaru (Prasetio & Permana, 2020). Diharapkan bahwa penelitian ini akan menyumbangkan pemahaman yang kontekstual dan mendalam tentang variabel-variabel yang berdampak pada breastfeeding di kalangan ibu menyusui di Indonesia, sebagaimana tercermin dalam data IDHS 2017. Selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menyediakan dasar yang penting untuk pembuatan dan penyempurnaan kebijakan serta program intervensi yang bertujuan untuk

meningkatkan praktik pemberian ASI eksklusif yang sesuai dengan situasi terkini di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian yang dapat diajukan adalah "Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi breastfeeding pada ibu menyusui di Indonesia?".

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum Penelitian :

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor atau variabel yang mempengaruhi breastfeeding pada ibu menyusui di Indonesia berdasarkan data dari *survei demographic health survey* (DHS) di Indonesia.

1.3.2 Tujuan Khusus Penelitian :

1. Menganalisis hubungan antara karakteristik demografis seperti usia, pendidikan, pekerjaan, dan status pernikahan dengan breastfeeding pada ibu menyusui di Indonesia.
2. Menganalisis hubungan antara berbagai faktor dengan praktik breastfeeding pada ibu menyusui di Indonesia, meliputi faktor ekonomi dan sosial seperti status ekonomi keluarga, tingkat pendidikan suami, dan dukungan keluarga; faktor geografis seperti lokasi tempat tinggal (provinsi) dan jenis tempat tinggal (urban atau pedesaan); faktor kesehatan dan klinis seperti metode persalinan, jumlah dan kualitas antenatal care, ukuran bayi saat lahir, serta kepemilikan asuransi kesehatan.

3. Menentukan faktor-faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi breastfeeding pada ibu menyusui di Indonesia.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini, mampu memberi pemahaman terkait faktor-faktor yang mempengaruhi breastfeeding pada ibu menyusui di Indonesia dapat ditingkatkan, mengembangkan teori dan model baru tentang breastfeeding, dan menyumbangkan pengetahuan baru untuk ilmu kesehatan masyarakat.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi

Menjadi sumber informasi tambahan bagi institusi kesehatan dalam mengevaluasi dan meningkatkan kualitas program edukasi ASI yang sudah ada. Data yang diperoleh dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan kebijakan dan prosedur yang lebih komprehensif dalam mendukung pemberian ASI.

2. Bagi Ibu

Memberikan wawasan baru bagi ibu tentang berbagai aspek yang berkaitan dengan pemberian ASI. Pemahaman ini diharapkan dapat membantu ibu dalam mengambil keputusan yang lebih informasi terkait pemberian ASI dan perawatan bayi mereka.

3. Bagi Profesi Kesehatan

Memperkaya pemahaman tenaga kesehatan tentang kompleksitas faktor-faktor yang terkait dengan pemberian ASI berdasarkan data sekunder. Dengan pemahaman yang lebih mendalam, tenaga

kesehatan dapat mengembangkan pendekatan yang lebih holistik dalam memberikan dukungan dan edukasi kepada ibu mengenai pemberian ASI.



1.5 Keaslian Penelitian

Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Yusuf M. Salim & William Stones (2020)	Determinants of exclusive breastfeeding in infants of six months and below in Malawi: a cross-sectional study	Faktor-faktor yang mempengaruhi praktik ASI eksklusif di Malawi antara lain usia ibu, etnisitas, jenis kelamin bayi, dan jumlah anak. Ibu dari etnis Tumbuka dan Ngoni lebih cenderung memberikan ASI eksklusif.	Sama dengan penelitian sebelumnya yang juga melihat faktor sosial-demografis seperti usia ibu dan jumlah anak sebagai penentu ASI eksklusif.	Penelitian ini lebih unik karena menekankan etnisitas (seperti etnis Tumbuka dan Ngoni) yang jarang dibahas di penelitian lain.
Sidra Arif, Hina Khan, Muhammad Aslam, & Muhammad Farooq (2021)	Factors influencing exclusive breastfeeding duration in Pakistan: a population-based cross-sectional study	Faktor-faktor seperti wilayah, pendidikan ibu, indeks kekayaan, menonton TV, operasi caesar, dan ukuran anak memengaruhi durasi ASI eksklusif.	Sama dengan penelitian sebelumnya yang meneliti faktor sosial-ekonomi seperti pendidikan dan status ekonomi sebagai penentu durasi ASI eksklusif.	Penelitian ini menambahkan faktor menonton TV dan operasi caesar sebagai variabel penting, yang jarang dipertimbangkan dalam penelitian serupa sebelumnya.
Md. Aminur Rahman, Md. Nuruzzaman Khan, Shahinoor Akter, Azizur Rahman, Md. Mahmudul Alam, Md. Alam Khan, Md. Mostafizur Rahman (2021).	Determinants of exclusive breastfeeding practice in Bangladesh: Evidence from nationally representative survey data	Prevalensi ASI eksklusif di Bangladesh adalah 61%. Faktor-faktor yang berhubungan dengan ASI eksklusif termasuk pendidikan ibu, pekerjaan formal, dan penggunaan	Sama seperti penelitian sebelumnya yang juga melihat pentingnya pendidikan ibu dan layanan kesehatan.	Penelitian ini menggunakan analisis multilevel, yang meneliti faktor dari berbagai tingkat (individu, rumah tangga, hingga komunitas), sedangkan kebanyakan penelitian sebelumnya hanya melihat data individu.

		layanan antenatal care.		
Felix Akpojene Ogbo, Mansi Vijaybhai Dhama, Akorede O. Awosemo, Bolajoko O. Olusanya, Jacob Olusanya, Uchechukwu L. Osuagwu, Pramesh Raj Ghimire, Andrew Page dan Kingsley E. Agho (2019).	Regional prevalence and determinants of exclusive breastfeeding in India	Faktor-faktor yang mempengaruhi ASI eksklusif di India meliputi karakteristik anak, ibu, rumah tangga, layanan kesehatan, dan komunitas.	Sama dengan penelitian sebelumnya yang menganalisis faktor keluarga dan layanan kesehatan sebagai penentu ASI eksklusif.	Penelitian ini lebih fokus pada pengaruh komunitas dan regional, sedangkan penelitian sebelumnya lebih banyak meneliti faktor individu dan keluarga saja.

Tabel 1.1. Tabel Keaslian Penelitian

